

# Pelatihan dan Pendampingan Literasi (Baca Tulis) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan bagi Siswa MI Tarbiyatul Islam

Selvi Ika Damayanti<sup>1</sup>, Rizki Sandi Kurniawan<sup>2</sup>,  
M. Alfin Fauzi<sup>3</sup>, Sulis Fatmawati<sup>4</sup>, Ratna Sari<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Jadid, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>,  
{[rianbru18@gmail.com](mailto:rianbru18@gmail.com)<sup>1</sup>,[akunkuliahakbar@gmail.com](mailto:akunkuliahakbar@gmail.com)<sup>2</sup>,[rianggaaji109@gmail.com](mailto:rianggaaji109@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[edhoseyo@gmail.com](mailto:edhoseyo@gmail.com)<sup>4</sup>,[agungloklak0@gmail.com](mailto:agungloklak0@gmail.com)<sup>5</sup>}

**Abstrak.** Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka. Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar di MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru-guru pada sekolah tersebut masih pasif dalam melaksanakan gerakan literasi membaca dan menulis. Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut belum secara aktif memberi perhatian pada upaya peningkatan literasi membaca para siswa. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa-siswi, dan berusaha untuk menumbuhkan kecintaan dalam membaca dan menulis siswa melalui penerapan gerakan literasi membaca dan menulis. Terbukti antusiasme siswa begitu tinggi dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir, maka dari itu hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi baca tulis yang diimplementasikan guru kelas III A pada pembelajaran tatap muka terbatas sudah terlaksana dimulai dari beberapa rangkaian yaitu: (1) Persiapan, guru menjadwalkan waktu pelaksanaan literasi baca tulis, mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi baca tulis, memastikan kesiapan peserta didik dan guru, dan melakukan koordinasi dengan orangtua; (2) Pelaksanaan, literasi baca tulis yang diterapkan di sekolah tersebut terlaksana pada tahap pembelajaran. Adapun kegiatan literasi baca tulis dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan, yaitu: a. tahap pembiasaan, membaca buku pengayaan fiksi dan non fiksi, b. tahap pengembangan, membuat rangkuman ide pokok bacaan, menceritakan isi buku yang telah dibaca, dan menulis karangan sederhana mengenai aktivitas yang dilakukan peserta didik; dan c. tahap pembelajaran, menanggapi buku pelajaran kemudian mengaitkannya dalam pengalaman pribadi peserta didik; (3) Evaluasi, yang dilakukan guru yaitu evaluasi daya dukung

yang meliputi bahan bacaan yang akan digunakan selama literasi baca tulis berlangsung, evaluasi kesiapan guru dan peserta didik, evaluasi pelaksanaan literasi baca tulis yang dilihat dari respon peserta didik selama proses pelaksanaan literasi baca tulis dan hambatan yang ditemukan dan evaluasi hasil implementasi literasi baca tulis. Dari hasil penelitian ini, diharapkan implementasi literasi baca tulis perlu adanya kebijakan yang tepat untuk mengupayakan optimalisasi literasi baca tulis, serta adanya peningkatan dan perbaikan dalam mengimplementasikan literasi baca tulis pada pembelajaran tatap muka terbatas. Sehingga, mampu melahirkan warga sekolah yang literat.

Katakunci: Pelatihan, Pendampingan, pendidikan bagi Siswa, Literasi

**Abstract.** Education 4.0 does not only focus on the use of technology, but students' reading interest also needs to be improved to meet Education 4.0. The rapid flow of information and technology in the 4.0 education era has an impact on the limited time that students have to read. In fact, students' literacy skills in reading and writing can certainly be indispensable for students to keep abreast of all developments, especially those related to their education. Reading is one of the important things in all kinds of learning processes. Through reading various sciences, which can lead to success, we can get. This article aims to describe the implementation of the reading literacy movement for elementary school students at MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon. From the initial observations, it was shown that the teachers at the school were still passive in carrying out the reading and writing literacy movement. The teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) have not actively paid attention to efforts to increase students' reading literacy. Through various fun activities for students, and trying to foster a love of reading and writing in students through the application of reading and writing literacy movements. Proven enthusiasm in participating in the training from beginning to end, the results of this training and mentoring show that through fun activities as an effort to implement the reading literacy movement, students become more enthusiastic and enthusiastic to increase interest in reading. Based on the results of the study, it was shown that the literacy implemented by class III A teachers in limited face-to-face learning already implemented starting from several series, namely: (1) Preparation, the teacher schedules time to carry out reading and writing literacy, prepare facilities and infrastructures supporting literacy activities, ensuring the readiness of students and teachers, and coordinate with parents; (2) Implementation, good literacy implemented in the school is carried out at the learning stage. As for the activities literacy is carried out based on three stages, namely: a. habituation stage, reading fiction and non-fiction enrichment books, b. development stage, make summary of the main ideas of the reading, telling the contents of the book that has been read, and writing a simple essay about the activities carried out by students; and c. Step learning, responding to textbooks and then linking them in students' personal experiences; (3) Evaluation, which is carried out by the teacher is evaluation carrying capacity which includes reading materials that will be used during reading literacy writing takes place, evaluation of teacher and student readiness, evaluation of implementation literacy literacy seen from the responses of students during the implementation process literacy and the barriers found and evaluation of implementation results literacy literacy. From the results of this study, it is hoped that the implementation of reading and writing literacy needs to be the right policies to seek optimization of literacy, as well as there are improvements and improvements in implementing literacy limited face-to-face learning. So, being able to give birth to school residents literate ones.

Keywords: Training, Mentoring, Education for Students, Literacy

## **Latar Belakang**

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Oktavian & Aldya, 2020). Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa (Risdianto, 2019).

Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0 (Risnita & Sohiron, 2019). Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka (Yuriza et al., 2018).

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania et al., 2018). Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. (Faizah, 2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Samarapungavan et al., 2011). Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses

informasi ataupun ilmu pengetahuan. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Zakiyyah, 2019). Pentingnya literasi juga disempatkan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis) (Dadang Sunandar, n.d.).

Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membawa bangsa ini kemunduran dalam hal minat membaca. Siswa-siswa kini lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget (Rosalina et al., 2020). Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon rupanya belum menerapkan secara maksimal Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini berarti bahwa pihak sekolah belum mengupayakan aksi-aksi yang dapat mendukung dan meningkatkan terutama kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Minat membaca para siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut tergolong masih rendah dan masih banyaknya siswa-siswi yang masih kurang lancar dalam kemampuan membaca dan menulis. Mereka kurang tertarik untuk membaca berbagai ragam jenis teks.

Berdasarkan kondisi tersebut, upaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upaya menarik minat para siswa dalam meningkatkan minat membaca dan menulis khususnya melalui gerakan literasi membaca. Melalui gerakan literasi membaca diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim kami mengusulkan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan Literasi (Baca Tulis) kepada para siswa-siswi, dan menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik dalam upaya menarik minat para siswa dalam meningkatkan minat membaca dan menulis khususnya melalui gerakan literasi membaca. Dengan diadakannya kegiatan ini, melalui gerakan literasi

membaca dan menulis diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca dan menulis mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa MI Tarbiyatul Islam dengan metode literasi.

Pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang digunakan guna meningkatkan pengetahuan pembuatan media pembelajaran, metode ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap. Adapun langkah-langkah kegiatan dari pelaksanaan pelatihan Literasi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### 1. Survey Lapangan

Untuk melihat dan mengetahui secara langsung bagaimana situasi dan kondisi seperti bagaimana tingkat Literasi siswa-siswi MI Tarbiyatul Islam Kandangjati Kulon, maka terlebih dahulu dilakukan survey ke sekolah tersebut.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

- a. Memberi pemahaman dan motivasi kepada siswa-siswi MI Tarbiyatul Islam di Desa Kandangjati Kulon mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.
- b. Melaksanakan pendampingan dan pembelajaran membaca dan menulis dengan teknik yang menarik dan menyenangkan di kelas dengan materi-materi sebagai berikut :
  1. Pengenalan huruf abjad
  2. Pengenalan kata sederhana
  3. Pengenalan suku kata
  4. Membaca dan menulis tentang pengenalan diri.
  3. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil pelatihan dan pendampingan literasi membaca dan menulis bagi siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil survey awal di lapangan yang dilakukan dan diperoleh hasil yaitu terdapat beberapa kendala dalam penguasaan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon , seperti contoh terdapat beberapa siswa yang masih belum mampu menguasai baca dan tulis dengan benar bahkan terdapat 3 siswa yang sudah duduk dikelas 4 yang masih memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan baca dan tulis siswa tersebut. Salah satu faktornya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua merupakan penyebab utama kurangnya motivasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Terlebih lagi dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar secara bebas dan secara tatap muka disekolah untuk sekarang ini sehingga siswa-siswi cukup kesulitan belajar karna berkurangnya jam belajar tatap muka bersama guru. Maka dari itu, perlu diterapkan berbagai metode dalam pembelajaran yang dianggap efektif untuk memberikan motivasi yang lebih besar kepada siswa-siswi di Desa Singa dalam memperoleh pengetahuan. Dan juga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi



kelangsungan pendidikan siswasiswi karna pada masa sekarang ini orang tualah yang menggantikan guru.

Literasi baca-tulis dapat disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarahnya cukup panjang. Literasi ini bahkan bisa dikatakan sebagai makna awal literasi, meski kemudian dari waktu ke waktu makna itu mengalami perubahan. Tidak mengherankan bila pengertian literasi baca-tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya, literasi baca-tulis dipahami sebagai melek aksara. Hanya sekedar dapat mengenal huruf-angka serta bisa membaca dan menulis. Namun, literasi baca-tulis juga dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam berkomunikasi di masyarakat. Jadi, Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Ketika memasuki taman kanak-kanak atau sekolah dasar, kalian pasti diajarkan untuk membaca dan menulis terlebih dahulu. Sebab, membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Jika sudah bisa membaca dan menulis, ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah. Selain bisa membaca dan menulis, literasi baca-tulis juga termasuk memahami makna dari sebuah tulisan. Contohnya jika Sobat SMP diberikan resep obat oleh dokter. Bisa membaca resep yang diberikan saja tidak cukup, kalian juga harus bisa memahami aturan pakai dan dosisnya supaya tidak terjadi kesalahan fatal. Dengan kemampuan literasi baca-tulis yang memadai dan mumpuni, kita sebagai individu, masyarakat, dan bangsa tidak akan mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang beraneka ragam yang datang secara bertubi-tubi kepada kita. Di samping itu, dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik, Sobat SMP bisa meraih kemajuan dan keberhasilan. Jadi, teruslah tingkatkan literasi baca-tulis kalian dengan membaca buku-buku yang bermanfaat. Kalian juga bisa menambah referensi bacaan dengan mengunduh modul dan panduan di situs Direktorat SMP secara gratis. Yuk tingkatkan literasi untuk kemajuan diri dan bangsa.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Literasi ini dilakukan secara luring dan diikuti oleh 20 siswa-siswi MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon . Dari pelaksanaan pelatihan tersebut, ditemukan bahwa kemampuan Literasi dalam hal baca dan tulis siswa-siswi MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon masih sangat rendah. Pada hari pertama pelaksanaan siswa-siswi MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon diberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Pada pertemuan berikutnya siswa-siswi mendapat pembelajaran tentang pengenalan huruf abjad. Pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut terdapat masih banyak siswa-siswi MI khususnya kelas 1 dan kelas 2 yang masih kesulitan mengenal huruf abjad. Bahkan ada juga beberapa siswa-siswi kelas 3 yang belum menguasai huruf abjad. Setelah siswasiswi sudah mampu mengenal huruf abjad maka pada pertemuan berikutnya siswa-siswi diajarkan untuk mengenal kata sederhana. Contoh kata “nama , saya, kamu, kita, ayah, ibu, kakak, abang,” dll.

Cara meningkatkan literasi baca tulis di MI Tarbiyatul Islam diantaranya:

1. Memanfaatkan Variasi Bahan Bacaan. Berpikir kreatif di dalam proses mengajar dan belajar adalah hal yang penting.
2. Membiasakan Kegiatan Membaca di Kelas.
3. Berlatih Problem Solving.
4. Bersenang-senang dengan Kata-kata.
5. Membuat Literasi Membaca Sebagai Komunikasi.

Berikut adalah lampiran foto dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan Literasi (baca tulis) untuk siswa-siswi MI Tarbiyatul

Islam Kandang Jati Kulon . Adapun tempat pelatihan diadakan di kelas MI Tarbiyatul Islam.





Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Literasi Siswa

Pada pertemuan selanjutnya siswa-siswi di ajari tentang “Pengenalan suku kata” untuk kata-kata sederhana. Contoh “na-ma, sa-ya, ki-ta, a-yah, i-bu”, dan lainlain.

Setelah siswa-siswi menguasai huruf abjad, menguasai kata-kata sederhana, menguasai suku kata, maka selanjutnya siswa-siswi di ajari untuk membaca dan menuliskan sebuah cerita tentang mereka, misalnya pengenalan diri. Dari pelaksanaan pelatihan literasi tersebut, siswa-siswi menjadi paham bagaimana membaca dan menulis. Kegiatan pelatihan literasi tersebut juga memberi dampak yang baik pada siswa-siswi MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon . Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semangat antusiasme siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dalam memahami setiap pembelajaran yang diajarkan.

## **Kesimpulan**

Dari beberapa kesimpulan di atas yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

Gerakan Literasi Baca Tulis di MI Tarbiyatul Islam dalam tiga tahap yaitu: Tahap Pembiasaan, pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam tahap ini peserta didik didampingi oleh guru yang mengajar dikelas tersebut dan guru ikut serta membaca dengan peserta didik. Sebelum kegiatan 15 menit membaca, ketua kelas terlebih dahulu mengambil buku bacaan dilemari literasi kelas dan membagikan keteman-temannya. Jumlah buku yang dibaca sesuai jumlah peserta didik dikelas. Tahap kedua yaitu Tahap Pengembangan, pada tahap ini peserta didik membuat hasil ringkasan bacaan kedalam jurnal yang dimiliki masing-masing peserta didik didalam jurnal tersebut peserta didik menyimpulkan hasil bacaannya dan ditandatangani oleh guru kelas masing-masing. Pelaksanaan literasi, hasil jurnal peserta didik juga diberi penilaian dari non-akademik seperti: dalam mata pelajaran IPS ada penambahan nilai dalam bentuk sikap. Tahap terakhir yaitu Tahap Pembelajaran, pada tahap ini peserta didik menanggapi buku bacaan dan adanya penilaian akademik (terkait mata pelajaran). Pada Mata pelajaran Bahasa

Indonesia, peserta didik harus membaca 1 buku sampai tamat kemudian membuat ringkasan dan menanggapi buku bacaan dari buku yang dibaca.

Adapun juga dengan yang menulis anak-anak di latih untuk menulis sedikit deki sedikit, yahh awalnya hanya menulis denga abjad saja, bisa di latih menulis kata atau kalimat dengan cara literasi di atas.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasamanya kepada seluruh pimpinan dan civitas akademik MI Tarbiyatul Islam Kandang Jati Kulon selaku mitra pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus LIK dan LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memberi amanah kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan Literasi (Baca Tulis) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan bagi Siswa MI Tarbiyatul Islam Sumberejo Paiton.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Sunandar. (n.d.). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Gln.Kemdikbud.Go.Id. Retrieved April 28, 2022, from <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/09/Pedoman-GLNB2016-2019.pdf>
- Faizah, D. U. (2016). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2).
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2018). The Difference Scientific Literacy ability of Student having Field Independent and Field Dependent Cognitive style. *BIOSFER: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI*, 8(2). <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate*, April(January).

- Risnita, & Sohiron. (2019). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Bahasa Melayu di Era Revolusi 4.0. *Studi Visit Program Pascasarjana UIN STS Jambi Tahun 2019*.
- Rosalina, V., Fernando, D., Saefudin, & Hikmatullah. (2020). Gerakan 5000 Donasi Buku dalam Upaya Membangun Budaya Literasi: Tahap 2. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v2i2.2445>
- Samarapungavan, A., Patrick, H., & Mantzicopoulos, P. (2011). What kindergarten students learn in Inquiry-Based science classrooms. *Cognition and Instruction*, 29(4). <https://doi.org/10.1080/07370008.2011.608027>
- Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students. *Biosfer*, 11(1). <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.2>
- Zakiyyah, O. (2019). Korelasi Antara Metode Quantum Reading dengan Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa. *TARBAWI*, 8(1). <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.3049>